

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Windy Artika Sipayung¹, Marthinus Ismail²

1832016@unai.edu, windyartika0809@gmail.com

***ABSTRACT.** The effect of determined taxes and Tax planning on company performance on insurance subsectors listed on the indonesia stock exchange, 2017-2019. The research sample consisted of 16 companies and thus there were 48 samples. This study aims to determine whether the variable deferred tax and tax planning affect the company's performance in the insurance subsector. This study uses purposive sampling to determine the sample under study. Several methods of data analysis will be processed, with descriptive analysis, hypothesis testing, and regression analysis to provide conclusions. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that deferred tax affects company performance while tax planning does not affect company performance.*

***Keyword:** Deferred tax, Tax Planning, Company Performance.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah kondisi dimana finansial perusahaan secara keseluruhan, biasanya laporan keuangan dibuat dalam periode tertentu. Umumnya, laporan keuangan adalah laporan yang mencakup catatan uang dan transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis, termasuk transaksi dari jual beli dan transaksi lain dengan nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan sebagai sumber informasi dari proses akuntansi membantu membuat keputusan Bidang ekonomi orang yang menggunakannya (Sodikin dan Riyono, 2012). Dalam hal perpajakan, laporan keuangan perlu disesuaikan lagi atau disebut Rekonsiliasi dengan terminologi untuk mematuhi peraturan umum dan peraturan perpajakan Terapkan sehingga dapat didasarkan pada Peraturan pajak.

Rekonsiliasi keuangan (koreksi) menghasilkan selisih keuntungan dari penghasilan yang sebelum pajak (laba akuntansi) dan penghasilan dari kena pajak (laba fiskal). Pajak adalah pendapatan nasional yang digunakan untuk menyeimbangkan pengeluaran nasional dan pendapatan nasional. Perpajakan telah menjadi alat mengatur kebijakan sosial dan ekonomi. Sebagai hasil dari baik buruknya suatu laporan keuangan dilihat dari hasil kinerja perusahaan. Tampilan dari keseluruhan kinerja perusahaan mengenai hasil atau pencapaian perusahaan untuk

jangka waktu yang ditentukan akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi salah satunya pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Pajak Tangguhan memiliki aturan dalam PSAK Nomor 46 mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan, dimana pajak tangguhan memerlukan tiap bagian yang tidak cukup mudah dipelajari. Pajak tangguhan merupakan total pajak dari penghasilan yang telah dipulihkan (recovered) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian dikompensasikan. Beban PPh terdiri dari beban pajak kini serta beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Pajak tangguhan adalah ekspektasi pajak terutang yang mungkin timbul saat ini atau di masa yang akan datang akibat pengakuan utang pajak penghasilan yang ditangguhkan (Sibarani, Hidayat dan Surtikanti, 2015). Pajak tangguhan merupakan hasil dari perbedaan pengakuan antara pengakuan pajak dan pengakuan akuntansi (Spiceland, Nelson, dan Thomas, 2018). Pengakuan pajak penghasilan tangguhan akan meningkatkan beban pajak penghasilan tangguhan atau penghasilan pajak penghasilan tangguhan, sehingga meningkatkan atau menurunkan laba bersih.

Menurut Casanova dan Marcellia (2014) Memeriksa pelaksanaan laporan keuangan Perusahaan yang terpengaruh oleh aset pajak tangguhan serta rasio pajak pada akun. Kinerja perusahaan diukur dengan Pengembalian aset (ROA). Maka itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat akun baru dalam laporan keuangan berupa akun pajak tangguhan memberikan penambahan nilai perhitungan ROA sehingga menyebabkan pajak tangguhan terpengaruh pada kinerja keuangan. Variabel tax to account ratio juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika rasio pajak terhadap akun meningkat, kinerja perusahaan akan menurun karena jumlah pajak akan meningkat.

Perencanaan pajak adalah proses yang diizinkan oleh Pemerintah, sebab perencanaan pajak ini adalah tindakan hukum, asalkan peraturannya umum dan tata cara perpajakan yang digunakan dapat berlaku di Indonesia. Adanya perencanaan pajak ini adalah untuk mencari hutang pajak, apakah itu pajak penghasilan dan pajak minimal lainnya. Perencanaan pajak adalah cara mengelola utang pajak agar masuk dalam jumlah minimum tetapi tidak mengenai pelanggaran peraturan saat ini (Pohan, 2013). Secara umum perencanaan pajak efektif melalui tarif pajak atau keringanan pajak buku. Selain dua cara ini, ada cara lain ukuran perencanaan pajak dengan menghitung rasio pajak terhadap akun serta pajak reservasi rasio dengan rasio antara keuntungan kena pajak (laba fiskal) dan laba akuntansi (Harmana dan Suardana, 2014).

Perencanaan pajak selalu dimulai dengan menentukan apakah suatu transaksi atau peristiwa memiliki implikasi pajak. Jika insiden tersebut memiliki implikasi

pajak, dapatkah dengan berusaha menghilangkan atau mengurangi dampak pajak selain itu, apakah mungkin untuk menunda pembayaran pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak dalam mendapatkan kinerja yang baik dan benar dalam suatu perusahaan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang beroperasi dibidang jasa dalam faktor keuangan sektor asuransi dikarenakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang jasa merupakan perusahaan yang telah menyediakan layanan penyimpanan uang sebagai jangka pendek maupun lama maka itu kinerja perusahaan perlu untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan karena ingin mengetahui hasil penelitian. Periode penelitian ini selama tiga tahun (2017-2019) dengan populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pajak Tangguhan.

Pajak tangguhan mempunyai aturan dalam PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan tangguhan dimana pajak tangguhan membutuhkan bagian yang tidak cukup mudal dalam mempelajari ataupun memahami karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya juga bisa berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan. Pajak Menurut (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti, 2015) bahwa pajak tangguhan adalah jumlah yang diharapkan kemungkinan terutang pajak ini atau di masa depan karena pajak penghasilan terutang pengakuannya ditunda. Menurut (Stice & Steith, 2012) bahwa Kewajiban pajak penghasilan tangguhan adalah taksiran penghasilan kena pajak masa depan diakui dalam laporan laba rugi tetapi belum dikenakan pajak.

Pajak tangguhan tidak digunakan sebagai unsur perhitungan kewajiban dari perpajakan kepada biro pajak dan dicatat dalam hutang pajak tercermin dalam laporan keuangan Tahun anggaran atau periode tertentu (Karianton Tampubolon (2017:255). Menurut (Stice & Stice, 2012) bahwa Pajak penghasilan tangguhan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pajak aset kewajiban pajak penghasilan tangguhan dan pajak penghasilan tangguhan. Aset pajak penghasilan tangguhan adalah penghasilan diharapkan dari masa depan keringanan pajak yang dikonfirmasi Beban dalam laporan laba rugi, tetapi belum tujuan pajak penghasilan yang dapat dikurangkan. Jumlah penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan dihasilkan dari perkalian perbedaan waktu antara kesimpulan komersial dan kesimpulan komersial dengan laporan

keuangan tahunan atau rugi fiskal, yang dapat dikompensasikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena tarif pajak bersifat progresif, untuk alasan praktis hanya satu kelas tarif yang dapat dipilih menurut kelas penghasilan kena pajak bersih.

Perencanaan Pajak.

Perencanaan pajak secara umum mengacu pada proses perencanaan usaha dan kegiatan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak tetapi masih dalam kerangka undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak adalah tahap awal untuk melakukan analisis secara sistem berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Menurut Pohan (2014) bahwa perencanaan pajak melengkapi langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dan meningkatkan beban pajak, dan otoritas pajak melakukan kewajiban pajak yang benar pada pembayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan. Sistem perpajakan alternatif untuk mencapai kepatuhan dengan kewajiban pajak minimum. Menurut Pohan (2013, p7), perencanaan pajak adalah cara untuk meminimalkan kewajiban pajak (termasuk pajak penghasilan pribadi dan beban pajak lainnya).

Untuk menghindari pajak secara legal, perusahaan biasanya melakukan proses perencanaan pajak, karena perencanaan pajak adalah metode penghindaran pajak yang sangat mudah selama tidak melanggar aturan atau standar yang berlaku. Namun perencanaan pajak merugikan pemerintah karena dapat memotong anggaran negara yang diterima pemerintah (Larastomo dkk, 2016). Perusahaan melakukan hal ini untuk meminimalkan beban pajak pada perusahaan tanpa kecurangan serta pendapatan perusahaan mungkin lebih tinggi. Menurut Pohan (2013) mengatakan bahwa perencanaan pajak adalah salah satu untuk mengatur kegiatan wajib pajak orang pribadi atau badan dengan menggunakan berbagai kesalahan yang dapat dilakukan oleh mereka dalam ketentuan peraturan pajak, sehingga wajib pajak mampu membayar pajak serendah-rendahnya.

Menurut Suandy (2016) bahwa perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini dapat dilakukan pengumpulan dan penelitian peraturan perpajakan untuk memilih langkah-langkah penghematan yang akan dilaksanakan. Pada prinsipnya perencanaan pajak merupakan fungsi dari pajak terutang yang harus dibayar. Menurut Febrian dkk (2018) bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang mengacu pada proses upaya rekayasa, khususnya transaksi Wajib Pajak agar utang pajaknya dapat dikurangi sebanyak-banyaknya dengan tetap menghormati aturan perpajakan, maka perencanaan adalah perbuatan hukum atau diperbolehkan selama masih dalam koridor peraturan perpajakan di Indonesia.

Kinerja Perusahaan.

Pengertian kinerja adalah gambaran tentang seberapa baik pelaksanaan program tindakan atau kebijakan yang telah tercapai dalam mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi (Moeheriono, 2012). Kinerja perusahaan adalah apa yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dimaksudkan untuk menilai bagaimana kegiatan dilakukan dan hasil akhir yang dicapai. Maka itu kinerja suatu perusahaan adalah suatu hasil yang terus menerus dicapai oleh pihak manajemen. Kinerja perusahaan yang berkualitas dan penerapan strategi dan pedoman yang optimal akan berdampak positif terhadap perkembangan investasi, mempengaruhi struktur kepemilikan perusahaan, tetapi struktur kepemilikan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Nawaz dan Iqbal, 2015). Tujuan kinerja perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku yang diterapkan sebelumnya untuk mencapai tindakan dan hasil yang diinginkan organisasi (Chairy dan Lestari, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan meliputi pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan beban pajak tangguhan (DTE), perencanaan pajak dihitung dengan pemotongan pajak (TRR), dan kinerja bisnis dihitung dengan laba atas aset (ROA). Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan periode 2017-2019 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara laporan tahunan.

Populasi dan Sampel.

Populasi yang digunakan dari perusahaan asuransi sebanyak 16 perusahaan di bursa efek Indonesia sebagai populasi. Untuk sampel data yang digunakan adalah mengenai pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kinerja perusahaan dari tahun 2017-2019. Dengan demikian terdapat 48 sampel penelitian.

Operasi Variabel.

Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan dan mempengaruhi variabel lain Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Pajak tangguhan (X1) menunjukkan pengaruh terhadap suatu penambahan atau pengurangan beban pajak yang dibayar oleh wajib pajak di masa yang akan datang:

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{DTA_{it-1}}$$

Dimana:

DTE_{it}: Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1}: Total asset perusahaan i pada tahun t-1.

Berdasarkan studi oleh Phillips et al. (2003) pengukuran variabel DTE dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Variabel bebas selanjutnya adalah perencanaan pajak (X2). Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tarif pemotongan pajak, yang menganalisis ukuran efektivitas pengelolaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan untuk tahun berjalan (Wild et al., 2000). Ukuran efektivitas pengelolaan pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus pemotongan pajak (tax withholding) adalah (Wild et al., 2000):

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

TRR : Perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan.

Net Income : Untuk melihat berapa banyak laba yang diperoleh.

Pretax Income (EBIT): Total modal yang dapat menggambarkan hak pemilik atas asset perusahaan.

Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang telah digunakan sebagai alat untuk menentukan kekayaan pemegang saham dan sebagai alat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Rumus yang digunakan pada kinerja perusahaan yaitu return on asset (ROA) sebagai variabel Y.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

ROA : Pendapatan Bersih.

Net Income : Untuk melihat berapa banyak laba yang diperoleh.

Total Aset : Untuk mengukur kemampuan perusahaan

Analisa Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS 22. Selain itu, analisis statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk menggambarkan variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian. Untuk kemudian menganalisis apakah model penelitian sesuai dengan hipotesis klasik, setelah menyelesaikan uji hipotesis klasik, maka akan digunakan analisis regresi linier

seederhana dan berganda untuk mencari nilai variabel. Peneliti membuat hipotesis untuk mengevaluasi tepatnya tujuan dari regresi sample untuk mengevaluasi nilai actual, yang meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Koefisien Korelasi. Menurut Jonathan Sarwono (2011:57), korelasi adalah suatu studi yang membahas tentang derajat kedekatan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui kedekatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan Sujawerni (2015: 127), menuliskan suatu cara mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan pada keadaan sebagai berikut:

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima diartikan tidak ada hubungan

Jika Sig <0,05 maka Ho ditolak diartikan ada hubungan.

Koefisien Determinasi.

Sebagai metode dalam mengetahui seberapa jauh atau besarnya pengaruh pajak tangguhan (variabel X1) dan perencanaan pajak (X2) terhadap kinerja perusahaan (variabel Y) digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Regresi Linier.

Metode ini guna memprediksi kebutuhan informasi awal, ataupun untuk memberitahu pengaruh dari faktor independen terhadap suatu variabel dependen dengan menggunakan pengulangan langsung. Relaps langsung dibagi menjadi dua kategori, relaps langsung dan relaps langsung ganda. Perulangan langsung hanya digunakan untuk satu variabel independen dan variabel lingkungan. Namun demikian, dua kekambuhan langsung digunakan untuk satu variabel independen dan setidaknya dua faktor lingkungan.

Regresi linier (Siregar, 2013): $Y = a + bx$

Y = Variabel yang terikat

X = Variabel yang independen

a dan b = konstanta

Rumus untuk mencari nilai konstanta b:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mencari nilai konstanta a :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X \cdot \sum Y}{n}$$

n : total data

Regresi linier berganda.

Metode analisis sebuah data, guna dari analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2017: 188), regresi linier berganda dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$Y' = a + bX1 + cX2 + dX3$$

Y' = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau jika harga $X = 0$

b, c dan d = Koefisien regresi

$X1, X2$ dan $X3$ = Nilai variabel independen

Uji T. Uji t yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 179) untuk menguji variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

t = nilai t dihitung

X = Nilai Rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = sampel deposit mentah

n = Jumlah anggota sampel

Uji F.

Uji F yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 179) untuk menguji variabel X1, X2 dan X3) terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

R = koefisien korelasi berganda.

K = Jumlah variabel independen.

N = Jumlah anggota sampel.

Tolak ukur untuk menolak atau menerima hipotesis ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pajak tanggungan pada perusahaan sector asuransi. Nilai pajak tanggungan minimum 370.40 dan nilai pajak tanggungan maksimum 94900.01, rata-rata pajak tanggungan adalah 318889.0105 dan standar deviasinya 33462.29083. Pajak tanggungan yang mempunyai nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan tidak ada kesenjangan dari pajak tanggungan.

Perencanaan pajak pada perusahaan sector asuransi. Nilai perencanaan pajak minimum sebesar 4775.38 dan nilai perencanaan pajak maksimum sebesar 96207.45, rata-rata perencanaan pajak adalah 32723.7228 dan deviasi standar adalah 21831.46004. Mempunya nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan rendahnya variasi data dan rendahnya kesenjangan antara dari data tertinggi dan terendah.

Kinerja perusahaan pada perusahaan sector asuransi. Nilai kinerja perusahaan minimum dari kinerja perusahaan 0.52, dan maksimum 8.06, rata-rata senilai 2.1253, dan deviasi standar adalah 1.65761. Dari nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan nilai standar deviasi yang rendah berarti tidak ada kesenjangan dalam kinerja perusahaan. Pengaruh pajak tanggungan terhadap kinerja perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 ^a	.006	-.032	.64727	1.469

a. Predictors: (Constant), Pajak Tanggungan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,078 yang artinya bahwa pajak tanggungan mempunyai tingkat jalinan yang positif kuat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil R Square sebesar 0.006 (00,6%). Dengan demikian pajak tanggungan berpengaruh sebesar 00,6% terhadap kinerja perusahaan dan sisanya 99,4% berpengaruh dari faktor-faktor lainnya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.551	.170		9.126	.000	

Pajak Tangguhan	1.485	.000	.078	.397	.695	1.000	1.000
-----------------	-------	------	------	------	------	-------	-------

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji hipotesa (uji t) terhadap harga saham sejumlah $0,000 < 0,05$ artinya bahwa pajak tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Regresi linier sederhana untuk kinerja perusahaan = $1,551 + 1,485$ (pajak tanggungan). Untuk nilai konstanta sebesar 1,551 dapat diartikan bila pajak tanggungan meningkat satu-satuan, maka kinerja perusahaan naik atau meningkat 1,485.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.035 ^a	.001	-.023	1.71607	.810

Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

Berdasarkan dari tabel, membuktikan bahwa hasil nilai suatu koefisien korelasi (r) sejumlah 0,035, artinya bahwa koefisien korelasi memiliki hubungan yang sangat rendah serta memiliki pengaruh sebesar 1% terhadap harga saham. Dan sisanya 99% di pengaruhi oleh faktor lain.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	2.217	.474		4.678	.000		
Perencanaan Pajak	-2.683	.000	-.035	-.226	.822	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil yang telah diuji hipotesa (uji t) diatas terhadap kinerja perusahaan sejumlah $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Harga Saham (Y) = $2.217 + (-2,683)$ (Perencanaan Pajak), yang artinya jika i nilai perencanaan pajak = 0 maka harga saham sebesar 2.217. Demikian

juga bilamana perencanaan pajak menurun satu satuan maka harga saham turun - 2,683. Dapat disimpulkan memiliki bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.087 ^a	.008	-.075	.66414	1.592

a. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari tabel diatas mengenai uji korelasi, ditemukan bahwa nilai r X1 dan X2 terhadap Y sebesar $0,087 < 0,05$, yang artinya bahwa pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki hubungan positif dan sangat kuat dan nilai R squarenya sebesar 0,008 (8%). Disimpulkan bahwa pajak tangguhan dan Perencanaan pajak memiliki kontribusi sebesar 8% terhadap kinerja perusahaan dan 92% terpengaruh oleh faktor yang lain.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.081	2	.041	.092	.912 ^b
Residual	10.586	24	.441		
Total	10.667	26			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari tabel diatas hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja perusahaan (Y) = $1,601 + 1,528(\text{Pajak tangguhan}) + -8,650(\text{perencanaan pajak})$. Jika nilai pajak tangguhan dan perencanaan pajak = 0, maka harga saham sebesar 1,601. Demikianpun bilamana nilai pajak tangguhan meningkat satu satuan dimana pajak tangguhan = 0 maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 1,528. Demikian juga bilamana R meningkat satu satuan dan perencanaan pajak = 0 maka menurun -8,650. Dengan demikian diartikan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan berpengaruh negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil yang telah dianalisa serta pembahasn mengeni pengaruh pajak tangguhan daan perencanaann pajak terhadap kinerja perusahaan pad perusahaan sub-sektor asuransi periode 2017-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pajak tangguhan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub-sektor asuransi.
- b. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub-sektor asuransi.
- c. Secara simultan pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub-sektor asuransi.

Saran

Disarankan kepada peneliti yang selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel independen yang diprediksi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti indikator kesehatan perusahaan (seperti likuiditas, leverage, solvabilitas dan lain-lain) untuk melengkapi variabel perpajakan. Bagi pihak perusahaan perlu mempertimbangkan kembali variabel yang terbukti berpengaruh yaitu pajak tangguhan pada saat melakukan praktik kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairany, N. dan Lestari, W. (2011). Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepemimpinan dan Perilaku Produktif Karyawan. *Makassar: Jurusan Mesin Fakultas Teknik Universitas Hassanuddin.*
- Febrian, dkk (2018), Analisis Hambatan dan Gaya angkat dari Modifikasi Stephull dengan Variasi Sudut pada Kapal Pilot Boat 15 Meter ALU Menggunakan Metode CFD. *Jurnal Teknik Perkapalan Universitas Diponegoro.*
- Harmana, IMD dan Suardana, Ketut Alit. 2014. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Jonathan Sarwono. 2012. Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Desertasi (Menggunakan SPSS). Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Karianton Tampubolon. 2017. Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Indeks.Larastomo, Juoro. dkk. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Economic Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol 6 (1), Halaman 63-74, April 2016. Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Moeheriono. 2012. “Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Chairil Anwar. 2014. Manajemen Perpajakan. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sibarani, T.J., Hidayat, N., & Surtikanti, 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 19-31.
- Sibarani, Thomas Junior, Nur Hidayat, Surtikanti. 2015. “Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1):19-31.
- Sodikin, S.S dan B.A Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar 1 Edisi 9. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Spiceland, J. D., Nelson, M. W., & Thomas, W. B. (2018). *Intermediate Accounting*. New York: McGraw Hill Education.
- Stice, Earl K, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2011. Alih Bahasa: Ali Akbar. *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2016. *Hukum Pajak edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni. W (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.